Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern

Vol. 7, No. 1 Januari 2025 https://journalversa.com/s/index.php/jkpm

MANAJEMEN PEMENTASAN ANSAMBEL MUSIK SATO DI DESA WATURAKA, KABUPATEN ENDE, NUSA TENGGARA TIMUR

Maria Emiliana Wonga Seto[1], Udi Utomo[2], Syahrul Syah Sinaga[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Semarang
Email : emilianaseto24@students.unnes.ac.id[1], udiutomo@mail.unnes.ac.id[2], sinaga@mail.unnes.ac.id[3]

ABSTRAK: Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengendalikan (controlling) manusia atau sumber daya lainnya yang kesemuanya itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dari organisasi. Selama ini, alat musik tradisional Sato masih dikembangkan oleh kelompok Sanggar Seni yang ada di desa Waturaka. Sanggar Mutulo'o merupakan perkumpulan para seniman Sato yang hingga saat ini berupaya untuk menjaga kelestarian instrumen tradisional Sato. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mengidentifikasi terkait manajemen pementasan Ansambel Musik Sato di Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian Deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Waturaka khususnya Anggota Sanggar Mutulo'o dengan lokasi penelitian di desa Waturaka, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan malakukan observasi, dan wawancara. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan rentan waktu selama 2 bulan yakni dari bulan September-Oktober 2023. Dalam Pementasan Ansambel Musik Sato yang dilakukan sanggar Mutu Lo'o sangat dibutuhkan sistem Manajemen yang strategis. Hasil penelitian Dalam rangka pementasan setiap hal diperhatikan oleh anggota sanggar, yakni dari persiapan alat musik yang dimainkan, kelengkapan anggota, busana dan tata rias, serta hal-hal lain yang menjadi pelengkap saat pementasan. Dalam sebuah pementasan yang baik maka terdapat anggota sanggar yang dapat memanajemen waktu dengan baik karena itu merupakan tanggung jawab bersama.

Kata Kunci: Manajemen, Ansambel, Sato, Sanggar Mutu Lo'o

ABSTRACT: *Management is a process consisting of activities for planning, organizing, acting and controlling human or other resources, all of which are carried out to determine and achieve the goals of the organization. So far, the traditional Sato musical instrument is still being developed by the Art Studio group in Waturaka village. Sanggar Mutulo'o is an association of Sato artists who currently strive to preserve traditional Sato instruments. The aim of this research is to find out and identify the performance management of the Sato Music Ensemble in Waturaka Village, Ende Regency, East Nusa Tenggara. In this research, researchers used qualitative research with a descriptive research design. The subjects in this research were the Waturaka Community, especially members of the Mutulo'o Studio with the research location in Waturaka village, Ende Regency, East Nusa Tenggara. The data collection technique in this research is by*

conducting observations and interviews. The data sources used are primary and secondary data sources. This research was carried out over a period of 2 months, namely from September-October 2023. In the Sato Music Ensemble performance carried out by the Mutu Lo'o studio, a strategic management system is really needed. Research results: In the context of a performance, every thing is taken into account by the studio members, namely the preparation of the musical instruments being played, the equipment of the members, clothing and make-up, as well as other things that complement the performance. In a good performance, there are studio members who can manage time well because it is a shared responsibility.

***Keywords**: Management, Ensemble, Sato, Lo'o Quality Studio*

PENDAHULUAN

Dewasa ini kita secara tidak langsung dituntut untuk dapat mengatur segala sesuatu baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial bersama secara sistematis. Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang harus diketahui setiap orang. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengendalikan (controlling) manusia atau sumber daya lainnya yang kesemuanya itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dari organisasi.

Jika secara term manajemen adalah salah satu upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan(Nurhayati & Imron Rosadi, 2022). Dalam melakukan segala hal tentulah kita harus mengaturnya dengan baik seperti dahulu. Baik tentang mengatur waktu hingga sampai tahap pelaksanaaan kegiatan tersebut.

Musik adalah salah satu cabang seni yang digemari setiap orang. Musik juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan kita baik secara tradisional maupun modern. Kita juga mengenal fungsi musik diantaranya sebagai media hiburan, media ritual, media pengobatan, pendidikan sebagai media informasi dan lain sebagainya(Kurniawan & Suharto, 2019). Musik merupakan salah satu bagian penting dalam perayaan ibadah Kristen. Karean dari awal perayaan hingga akhir musik digunakan dalam mengiringi lagu yang dinyanyikan umat Kristen. Musik adalah bagian penting bukan saja dalam ibadah, melainkan juga dalam kehidupan iman orang Kristen(Lahagu & Kristanto, 2022).

Salah satu tujuan adanya sanggar Budaya adalah sebgai tempat bagi Masyarakat luas, baik pihak akademisi maupun para wisatawan yang tertarik dan ingin memperoleh

ilmu mengenai kesenian tradisional. keberadaan sanggar sanggat berguna untuk mengembangkan keterampilan dan bakat anak-anak atau generasi muda, serta pelatihan yang terus-menerus menyebabkan keterampilan bermain randai mereka terus terasah sehingga menjadi lebih bagus(Fahrizal & Fitriani, 2021).

Selama ini, alat musik tradisional Sato masih dikembangkan oleh kelompok Sanggar Seni yang ada di desa Waturaka. Sanggar Mutulo'o merupakan perkumpulan para seniman Sato yang hingga saat ini berupaya untuk menjaga kelestarian instrumen tradisional Sato. Pemain musik *Sato* idealnya terdiri dari enam orang. Namun dalam pementasan, jumlah pemain bisa bertambah termasuk para penyanyi dan penari dari kalangan para ibu. Apabila dipadukan secara baik antara pemain musik, penyanyi dan penari, maka akan menghasilkan orkestra musik tradisional Sato. Kolaborasi alat musik tradisional sato dengan alat musik tradisonal lainnya yakni Suling (feko), Gambus, Ukulele, dan Gendang untuk mengiringi tari dan lagu daerah yang unik.

Sanggar Mutulo'o menjadi kelompok masyarakat yang menjadi faktor penting dalam pelestarian alat musik Sato di era modern. Sanggar seni merupakan salah satu upaya pelestarian yang harus dilakukan agar nilai-nilai budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu tidak mudah luntur dan terlupakan(Karunianingtias & Putra, 2021). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan zaman yang sangat cepat menciptakan banyak tantangan yang harus dihadapi seniman Sato. Tantangan yang sangat sulit yakni kurangnya minat generasi muda akan kebudayaan tradisional yaitu alat musik tradisional Sato sehingga para seniman Sato harus meningkatkan Kreativitas untuk menjaga eksistensi isntrumen tradisional Sato di era modern.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian Deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naratif, berupa pemaparan hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 2). Metode penelitian juga merupakan cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti untuk memberikan

ketentuan-ketentuan dasar dalam mendekati suatu masalah dengan tujuan memperoleh hasil yang akurat dan tepat dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Waturaka khususnya Anggota Sanggar Mutulo'o dengan lokasi penelitian di di Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan dengan rentan waktu selama 2 bulan yakni dari bulan September-Oktober 2023. Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian" (Sugiyono, 2014: 181). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Dalam melakukan penelitian, Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data Primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat Waturaka, khususnya Anggota Sanggar yang pengambilan datanya dilakukan melalui tahap observasi. Sedangkan data sekunder, peneliti memperolehnya melalui hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alat Musik Tradisional Sato

Gambar 1 (*Dok. Penulis)*

Sato merupakan alat musik Tradisional berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Sato hanya bisa dijumpai di Kabupaten Ende, tepatnya di Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Instrumen Tradisional Sato merupakan alat musik yang bentuknya hampir menyerupai alat musik Biola. Sato mempunyai keunikan karena terbuat dari buah Maja atau bila (Mbabu) dalam bahasa setempat yang menjadi sumber bunyi dari Instrumen Sato.

Dahulu Instrumen Tradisional Sato dimainkan sendirian untuk mengusir kesepian di tengah kebun atau di rumah. Tetapi alat musik tradisional Sato juga biasa dimainkan

secara bersamaan pada saat ritual adat, mengiringi tarian tradisional, dan dalam acara-acara keagamaan. Alat musik ini memiliki peran penting dalam menciptakan irama dan musik dalam konteks budaya Ende Lio. Sato merupakan alat musik yang dimainkan dengan menggunakan tangga nada Pentatonis. Dikarenakan tangga nada yang ada pada Sato hanya terdapat nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, dan pada umumnya alat musik tradisional biasa dimainkan dalam tangga nada Pentatonis.

2. Manajemen Pementasan Ansambel Musik Sato

1. Diskusi

Dalam tahap ini setiap anggota sanggar melakukan diskusi untuk menentukan jadwal untuk melakukan latihan bersama baik pemain musik maupun penyanyi. Karena dengan mamanajemen waktu dengan baik, maka tidaka adanya kekurangan anggota saat berkumpul guna latihan bersama karena waktunya sudah disepakati bersama. Kesepakaatan bersama untuk waktu latihan bersama merupakan hal yang penting untuk dibahas dikarenakan anggota sanggar Mutulo'o memiliki kesibukannya masing-masing yakni ada yang bekerja sebagai guru, petani, dan Pedagang dan usia mereka juga sudah tidak terbilang muda lagi.

Dalam tahap diskusi selain membahas waktu, anggota sanggar juga membahas mengenai lagu apa saja yang akan dimainkan dan pembagian suara yang akan dinyanyikan oleh kelompok penyanyi. Tahap ini merupakan tahap awal untuk menjaga kekompakan setiap anggota sanggar Mutulo'o.

2. Proses Penciptaan

Dalam proses Penciptaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap anggota sanggar Mutulo'o khusunya ketua Sanggar Mutulo'o yakni Bapak Marselinus Satu. Beliau memiliki peranan penting dalam proses penciptaan dikarenakan, beliau merupakan penemu dan pencipta alat musik Sato. beliau dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar, namun memiliki kemampuan Musikalitas yang tinggi.

Kemampuan musikalitas yang dimiliki Ketua Sanggar menjadi sangat penting, karena beliau akan memberikan pembelajaran kepada setiap pemain Sato untuk mencoba mencipta sebuah ide baru terkait dengan lagu maupun melodi yang ada di lagu mereka. Idak dipungkiri dalam memainkan Sato, setidaknya *insting* musik yang baik harus dimiliki oleh pemainnya untuk mengapresiasi setiap melodi yang dimainkan.

Dalam proses penciptaan sanggar Mutulo'o dilakukan paling lama sebulan untuk menciptakan sebuah lagu dengan permainan Sato yang dipadukan dengan alat musik tradisional lain diantaranya adalah Suling Bambu, Juck, Ukulele, dan Tern Bass.

Gambar 2 (Bapak Marselinus Satu)

3. Aktivitas Musikal

Aktivitas yang dilakukan di sanggar Mutulo'o hingga saat ini masih smaa dilakukan dari awal ditemukan Sato. mulai dari tahap mendengarkan musik, merekam musik, menulis notasi, menyanyikan lagu, mengaplikasikan dalam alat musik Sato. setiap kegiatan yang dilakukan awalnya dilakukan oleh ketua sanggar bersama pemain Sato lainnya pada sata latihan bersama. Waktu yang digunakan dalam menciptakan sebuah ide dalam bentuk Lagu tradisional memakan waktu selama 1bulan hingga dapat dinyanyikan oleh ibu-ibu yang bertugas sebagai penyanyi. Setiap anggota sanggar mutulo'o bekerja sama untuk menghasilkan ide atau gagasan guna menciptakan sebuah lagu tradisional yang akan diepentaskan.

Bukan hanya lagu-lagu ciptaan mereka, lagu yang dimainkan dalam ansambel musik Sato namun mereka juga memainkan lagu-lagu tradisional dari daerah lain. Selain menambah referensi lagu, hal ini juga berguna untuk melatih kemampuan anggota sanggar untuk mengembangkan kemampuan musikalitas mereka.

Gambar 3 (Ket. Ketua Sanggar dalam proses penciptaan)

4. Latihan

Latihan yang dilakukan anggota sanggar mutulo'o disesuaikan dengan jadwal awal yang telah didiskusikan sebelumnya. Dalam tahap latihan ini dipastikan bahwa kehadiran setiap anggota lengkap dan tept waktu. Sehingga tidak mengganggu jadwal anggota lainnya yang bekerja. Dalam proses latihan di sanggar Mutulo'o setiap anggota dilatih secara bertahap khususnya pemusik sehingga notasi yang dimainkan tidak slaah dan terdengar Fals. Karena dalam ansambel musik Sato terdapat 4 Sato yang dimainkan. Setiap Sato memiliki peranannya masing-masing, sehingga ketelitian dan kekompakan sangatlah diperlukan dalam sanggar Mutulo'o.

Dalam seminggu waktu latihan di Sanggar Mutulo;o dijalankan 3 kali seminggu tergantung jadwal pementasan. Sanggar mutulo'o tidak melakukan latihan secara rutin. Merka menjadwalkan waktu latihan bedasarkan waktu pementasan yang akan mereka hadiri sehingga tidak jarang setiap anggota kadang lupa dengan melodi maupun lirik lagu dalam permaianan Ansambel Musik Sato.

5. Pementasan

Pementasan Ansmabel Musik Sato merupakan tahap akhir dalam teknik memanajemen setiap anggta Sanggar Mutulo'o. dalam tahap ini setiap anggota sudah siap untuk mempersembahkan kesenian Tradisional Mutulo'o dalam hal ini Pementasan Ansambel Musik Sato.

Sanggar Mutulo'o sudah sering memenyaskan permainan ansmabel Sato keluar kabupaten Ende. Dalam Festival Budaya yang dilakukan di kabupaten

Lombok dan Maumere sanggar Mutulo'o menampilakn permainan Ansambel Musik Sato yang sangat indah. Selain itu mereka pernah tampil dalam acara malam Festival Budaya yang dilakukan pihak Pemerintah Kabupaten Ende dalam rangka menyambut Presiden Republik Indonesia bapak Jokowi Dodo beerta jajarannya yang berkunjung di Ende, tempat lahirnya 5 Sila dalam Pancasila.

KESIMPULAN

Dalam Pementasan Ansambel Musik Sato yang dilakukan sanggar Mtulo'o sangat dibutuhkan sistem Manajemen yang strategis. Tanpa adanya manajemen yang baik didalam sanggar, maka pementasan yang akan dilakukan akan berakibat gagal. Setiap tahap yang dilakukan dalam sanggar Mutulo'o merupakan tahapan yang rutin dilakukan setiap anggota sanggar baik pemain musik maupun penyanyi sehingga pada saart pementasan dapat menampilkan permainan ansambel yang harmonis dan indah.

Dalam rangka pementasan setiap hal diperhatikan oleh anggota sanggar, yakni dari persiapan alat musik yang dimainkan, kelengkapan anggota, busana dan tata rias, serta hal-hal lain yang menjadi pelengkap saat pementasan. Dalam sebuah pementasan yang baik maka terdapat anggota sanggar yang dapat memanajemen waktu dengan baik karena itu merupakan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrizal, M. R., & Fitriani, E. (2021). Sanggar Anggun Nan Tongga: Pelestarian Kesenian Tradisional Randai (Suatu Kajian Fungsionalis). *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, *3*(2), 127–135. https://doi.org/10.24036/csjar.v3i2.96

Karunianingtias, I. N., & Putra, B. H. (2021). Pelestarian Seni di Sanggar Sobokartti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari*, *10*(1), 15–24. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/46385

Kurniawan, C., & Suharto, S. (2019). Peran Pelatih Dalam Membangun Pelatihan Paduan Suara Yang Menyenangkan Di Paduan Suara Voice of Conservation (Voc) Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Seni Musik*, *8*(1), 13–21. https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.29207

Lahagu, T., & Kristanto, A. (2022). Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, *5*(2), 98–113. https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.485

Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 451–464. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047

Sugiyono., 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.